



Peran Komunitas Pencinta Alam Dalam Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Desa Wisata Kedung Gede, Lenteng Agung

Gagih Pradini¹, Anisa Putri Kusumaningrum², Heliyu Binti³, Putri Aulia Ardani⁴, Bambang Subiyanto⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Nasional

Abstract

Received: 5 September 2023

Revised: 14 September 2023

Accepted: 28 September 2023

Community-based tourism has become an increasingly popular approach in developing tourist destinations in various regions. Kedung Gede Tourism Village has interesting natural potential and unique local culture which can be used as a main attraction for tourists. However, the presence of tourists will pose new challenges to natural and cultural preservation. So there is a need for involvement from local communities, such as the nature-loving community, in maintaining a balance between tourism development and environmental and cultural preservation in developing destinations in this tourist village. In this research, it was found that nature-loving communities act as facilitators in connecting tourists with nature and local culture. They also contribute to environmental conservation through reforestation programs and environmental awareness campaigns. Active community participation in managing tourism destinations has increased thanks to the involvement of this community.

Keywords: Tourism Villages, Community Participation, Sustainable Tourism

(*) Corresponding Author: gagih@civitas.unas.ac.id

How to Cite: Pradini, G., Kusumaningrum, A., Binti, H., Ardani, P., & Subiyanto, B. (2023). Peran Komunitas Pencinta Alam Dalam Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Desa Wisata Kedung Gede, Lenteng Agung. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(19), 844-849. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10034197>

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor penting dalam pembangunan ekonomi dan sosial suatu wilayah. Namun, model pengembangan pariwisata yang berfokus pada pertumbuhan ekonomi semata seringkali mengabaikan aspek sosial, budaya, dan lingkungan. Akibatnya, banyak destinasi wisata menghadapi masalah seperti kerusakan lingkungan, hilangnya identitas budaya, ketimpangan ekonomi, dan ketergantungan yang berlebihan pada industri pariwisata. Untuk mengatasi tantangan ini, konsep pariwisata berbasis masyarakat telah muncul sebagai alternatif yang menjanjikan. Pariwisata berbasis masyarakat telah menjadi pendekatan yang semakin populer dalam pengembangan destinasi wisata di berbagai wilayah. Pendekatan ini menempatkan masyarakat lokal sebagai aktor utama dan berfokus pada pemberdayaan mereka dalam pengambilan keputusan, pengelolaan, dan manfaat ekonomi dari pariwisata. Dalam pengembangan kepariwisataan yang berorientasi pada partisipasi masyarakat, peran dan partisipasi masyarakat setempat adalah sebagai subyek pembangunan diutamakan (Sunaryo, 2013).

Pariwisata berbasis masyarakat yaitu konsep dimana menekankan kepada partisipasi komunitas untuk menjadi lebih memahami nilai-nilai dan aset yang mereka miliki, seperti kebudayaan, adat istiadat, masakan kuliner, gaya hidup.



Dalam konteks pembangunan wisata, komunitas tersebut haruslah secara mandiri melakukan mobilisasi aset dan nilai tersebut menjadi daya tarik utama bagi pengalaman berwisata wisatawan. Pengembangan pariwisata dalam perspektif kemandirian lokal merupakan perwujudan dalam tatanan masyarakat yang dilakukan secara mandiri oleh tatanan itu sendiri guna meningkatkan kualitas tatanan dengan tetap memelihara kelestarian alam dan nilai-nilai budaya lokal, serta obyek wisata yang ada. Melalui konsep *Community Based Tourism*, setiap individu dalam komunitas diarahkan untuk menjadi bagian dalam rantai ekonomi pariwisata, untuk itu para individu diberi keterampilan untuk mengembangkan *small business* (Sofian Suswanto, 2015). Dalam konteks ini, pada Desa Wisata Kedung Gede, yang terletak di Lenteng Agung, Jakarta Selatan, telah mengadopsi pendekatan pariwisata berbasis masyarakat dalam upaya untuk memanfaatkan potensi wisata yang dimiliki oleh daerah tersebut. Desa Wisata Kedung Gede memiliki pesona alam yang menarik, warisan budaya yang kaya, serta komunitas yang memiliki pengetahuan dan keterampilan unik terkait pariwisata dan alam. Namun, meskipun upaya yang dilakukan untuk mengembangkan pariwisata berbasis masyarakat di desa ini, masih terdapat beberapa masalah dan isu yang perlu diatasi.

Desa Wisata Kedung Gede, yang terletak di Lenteng Agung, Jakarta Selatan, adalah salah satu contoh destinasi wisata di Indonesia yang berusaha mengadopsi konsep pariwisata berbasis masyarakat. Desa ini memiliki potensi wisata alam yang kaya, termasuk sungai, hutan, dan keindahan alam lainnya. Di dalam desa ini terdapat sebuah kelompok lokal yang dikenal sebagai *Pokdarwis* (Kelompok Sadar Wisata) yang terdiri dari komunitas pencinta alam yang aktif dalam menjaga kelestarian alam dan lingkungan (Dinas Pariwisata DKI Jakarta, 2019). Sebagai sebuah desa yang memiliki potensi wisata alam dan budaya, Kedung Gede mulai menarik minat wisatawan baik dari dalam negeri maupun mancanegara. Berkembangnya minat wisatawan ini membawa dampak positif bagi perkembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat setempat. Namun, kehadiran wisatawan juga menimbulkan tantangan baru, seperti degradasi lingkungan, perubahan budaya, dan pergeseran nilai-nilai tradisional.

Dalam upaya menghadapi tantangan tersebut, komunitas pencinta alam di Desa Wisata Kedung Gede mulai berperan aktif dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Komunitas ini terdiri dari para penduduk lokal yang mencintai dan prihatin terhadap kelestarian alam serta budaya di desa mereka. Mereka menyadari pentingnya memperkenalkan keindahan alam dan kearifan lokal kepada wisatawan, sambil tetap menjaga keseimbangan ekosistem dan kearifan lokal. Komunitas pencinta alam ini tidak hanya berfokus pada aspek ekowisata, tetapi juga berperan dalam mengenalkan budaya dan kearifan lokal kepada para wisatawan. Melalui kegiatan-kegiatan edukatif, seperti tur berpemandu, *workshop* kerajinan tangan, dan kegiatan budaya lainnya, mereka berusaha mengenalkan keunikan desa mereka kepada para pengunjung. Selain itu, komunitas ini juga terlibat dalam upaya pelestarian alam dan lingkungan melalui program-program penghijauan, kampanye kesadaran lingkungan, dan pengelolaan limbah. Dengan begitu, mereka berusaha menciptakan pariwisata berbasis masyarakat yang berkelanjutan dan dapat memberdayakan masyarakat setempat.

Dalam konteks pariwisata berbasis masyarakat, peran komunitas pencinta alam menjadi sangat penting dalam menjaga keseimbangan antara pembangunan

pariwisata dan kelestarian alam serta budaya lokal. Dengan melibatkan masyarakat setempat dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata, diharapkan Desa Wisata Kedung Gede dapat menjadi contoh destinasi pariwisata yang berwawasan lingkungan, memperkaya budaya, dan memberikan manfaat nyata bagi kesejahteraan masyarakatnya.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut (Djam'an Satori, 2011) dalam (Hanyfah & dkk, 2022) metode penelitian yang berdasarkan pada pengolahan data yang sifatnya deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penulisan ini dilakukan dengan 2 cara yaitu: Studi lapangan berupa observasi dan studi pustaka yang berasal dari jurnal, buku dan internet.

LANDASAN TEORI

Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan sumber daya alam yang dimiliki merupakan keterikatan yang besar dan berpotensi menjadi objek wisata. Selain itu, dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses dan usaha pengembangan pariwisata sangat penting, sehingga dari masyarakat itu sendiri memiliki rasa tanggung jawab untuk menjaga kelestarian potensi sumber daya alam yang dimiliki. Partisipasi masyarakat sendiri didefinisikan sebagai suatu keterlibatannya masyarakat secara aktif dalam pengembangan pariwisata di suatu destinasi (Palimbunga, 2017).

Pariwisata Berbasis Masyarakat

Pariwisata Berbasis Masyarakat adalah pendekatan dalam pengembangan pariwisata yang menekankan partisipasi aktif dan keterlibatan masyarakat lokal sebagai elemen kunci. Pariwisata berbasis masyarakat menekankan peran atau partisipasi masyarakat dalam mengembangkan pariwisata yang berkelanjutan (Permatasari, 2022).

Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism)

Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat difokuskan pada keseimbangan dan keharmonisan di antara lingkungan hidup, sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dijiwai dengan pemanfaatan kearifan lokal sebagai daya tarik wisatanya, memelihara lingkungan tetap lestari, mencintai budaya, adat istiadat masyarakat setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Komunitas Pecinta Alam dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Wisata Kedung Gede, Lenteng Agung

1. Komunitas pecinta alam berperan sebagai fasilitator dalam menghubungkan wisatawan dengan keindahan alam dan kearifan lokal di Desa Wisata Kedung Gede. Mereka menyediakan tur berpemandu, memandu aktivitas ekowisata, dan memperkenalkan situs-situs alam yang menarik.
2. Komunitas ini juga berperan dalam menyelenggarakan kegiatan budaya dan seni lokal, seperti pertunjukan tari, musik, dan kerajinan tangan, untuk meningkatkan apresiasi dan pemahaman wisatawan terhadap budaya setempat.

3. Konservasi Alam dan Peningkatan Lingkungan: Komunitas pecinta alam aktif dalam kegiatan konservasi alam, seperti pemantauan flora dan fauna, rehabilitasi lahan, dan pengelolaan sampah. Mereka juga bekerja sama dengan pemerintah dan lembaga terkait untuk melindungi dan menjaga keberagaman alam di Desa Wisata Kedung Gede Lenteng Agung. Peningkatan lingkungan ini memberikan pengalaman wisata yang berkelanjutan dan menjaga kealamian destinasi wisata.
4. Komunitas pecinta alam berkontribusi dalam pengembangan produk wisata yang berkelanjutan berdasarkan kekayaan alam dan budaya lokal. Mereka mempromosikan dan mengelola aktivitas wisata yang bertanggung jawab terhadap lingkungan, seperti trekking, konservasi alam, dan petualangan alam. Komunitas ini juga memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada wisatawan tentang keanekaragaman alam dan budaya setempat.

Kontribusi Komunitas Pecinta Alam dalam Pelestarian Alam dan Budaya Lokal

1. Komunitas ini aktif dalam program-program pelestarian lingkungan, seperti kampanye penghijauan, pembersihan sungai, dan pengelolaan sampah. Dengan demikian, mereka membantu menjaga keasrian alam dan ekosistem yang merupakan daya tarik utama destinasi.
2. Dalam bidang budaya, komunitas ini turut berperan dalam melestarikan tradisi lokal dengan mengadakan pelatihan dan workshop bagi generasi muda dalam menguasai seni dan budaya tradisional.
3. Komunitas pecinta alam juga berperan dalam mendidik masyarakat tentang pentingnya menjaga alam. Mereka menyelenggarakan pelatihan, lokakarya, dan kegiatan edukasi lingkungan untuk anak-anak dan masyarakat setempat. Dengan cara ini, komunitas pecinta alam membantu meningkatkan kesadaran lingkungan dan memberikan pengetahuan tentang cara menjaga alam dengan baik.
4. Komunitas pecinta alam menjalin kemitraan yang kuat dengan pemerintah setempat dan masyarakat. Mereka bekerja sama dalam pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat, membuat kebijakan bersama, dan memastikan partisipasi aktif semua pihak. Dalam hal ini, komunitas pecinta alam berperan sebagai mitra penting dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata berkelanjutan, dengan memperhatikan kepentingan masyarakat lokal dan kelestarian alam.

Dampak Keterlibatan Komunitas Pecinta Alam pada Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan dan Kesejahteraan Masyarakat

1. Keterlibatan komunitas pecinta alam dalam pariwisata berbasis masyarakat telah membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat lokal. Melalui partisipasi mereka dalam mengelola pariwisata, sebagian pendapatan dari sektor ini dapat disalurkan kembali ke masyarakat melalui program-program pembangunan dan kesejahteraan sosial.
2. Selain itu, terjadinya peningkatan kesadaran lingkungan dan pelestarian budaya di kalangan wisatawan juga telah membantu mengurangi dampak negatif pariwisata terhadap alam dan budaya lokal.
3. Komunitas pecinta alam secara aktif terlibat dalam kegiatan konservasi alam dan kebudayaan di Desa Wisata Kedung Melalui Pendidikan lingkungan dan kesadaran yang ditingkatkan, mereka membantu menjaga kekayaan alam dan

budaya lokal dari kerusakan dan kepunahan yang mungkin disebabkan oleh aktivitas pariwisata yang tidak bertanggung jawab. Pelestarian ini memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat setempat, seperti menjaga ketersediaan air bersih, keberlanjutan mata pencaharian yang terkait dengan alam, dan identitas budaya yang kuat.

4. Keterlibatan komunitas pecinta alam juga berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat. Mereka melibatkan penduduk setempat dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata, memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memiliki peran aktif dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Pemberdayaan ini membantu meningkatkan rasa memiliki dan kesadaran akan pentingnya menjaga dan melestarikan sumber daya alam dan budaya setempat.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas pencinta alam di Desa Wisata Kedung Gede, Lenteng Agung, berperan sangat penting dalam mengembangkan pariwisata berbasis masyarakat. Melalui peran mereka sebagai fasilitator dan pemandu wisata, mereka berhasil menghubungkan wisatawan dengan alam dan budaya lokal, sehingga menciptakan pengalaman wisata yang lebih otentik dan berarti. Selain itu, komunitas ini juga berkontribusi nyata dalam pelestarian alam dan budaya. Dengan mengadakan program pelestarian lingkungan, seperti penghijauan dan pengelolaan sampah, mereka berusaha menjaga keindahan alam yang menjadi daya tarik utama pariwisata di Desa Wisata Kedung Gede.

Tidak hanya berfokus pada aspek ekowisata, komunitas pencinta alam juga terlibat dalam melestarikan budaya lokal. Dengan mengadakan kegiatan seni dan budaya tradisional, mereka berhasil memperkenalkan keunikan budaya Desa Kedung Gede kepada para wisatawan, sehingga menciptakan apresiasi dan penghargaan terhadap kekayaan budaya setempat. Dampak dari keterlibatan komunitas pencinta alam tidak hanya terasa bagi aspek pariwisata, tetapi juga berdampak positif pada kesejahteraan masyarakat setempat. Pendapatan dari sektor pariwisata yang lebih berkelanjutan dan adanya program pembangunan kesejahteraan sosial telah membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat desa.

Secara keseluruhan, keterlibatan aktif komunitas pencinta alam dalam pariwisata berbasis masyarakat di Desa Wisata Kedung Gede, Lenteng Agung, telah membawa manfaat signifikan dalam pelestarian alam dan budaya, pembangunan pariwisata yang berkelanjutan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

KESIMPULAN

Desa Wisata Kedung Gede memiliki potensi alam yang menarik dan keunikan budaya lokal yang menjadi daya tarik bagi wisatawan. Namun, hadirnya wisatawan juga menimbulkan tantangan baru terhadap kelestarian alam dan budaya. Inilah mengapa keterlibatan komunitas pencinta alam menjadi penting dalam menjaga keseimbangan antara pembangunan pariwisata dan pelestarian lingkungan serta budaya. Dalam penelitian, ditemukan bahwa komunitas pencinta alam berperan sebagai fasilitator dalam menghubungkan wisatawan dengan alam dan budaya lokal. Mereka juga berkontribusi dalam pelestarian lingkungan melalui program penghijauan dan kampanye kesadaran lingkungan. Partisipasi aktif

masyarakat dalam pengelolaan destinasi pariwisata mereka sendiri meningkat berkat keterlibatan komunitas ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adekampana, I. M., 2017. Pariwisata berbasis masyarakat. Bali: Cakra Press.
- Antara, M., & Arida, I. N. (2015). Panduan pengelolaan desa wisata berbasis potensi lokal. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Asmin, F. (2017). Ekowisata dan pembangunan berkelanjutan : dimulai dari konsep sederhana. Padang.
- Dewi, M. H., Fandeli, C., & Baiquni, M. (2013). Pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat lokal di desa wisata jatiluwih tabanan bali. *Kawistara*, Vol 03 No 02 Hal 177-226.
- Elfianita, E. (2016). Pengembangan pariwisata berbasis community based tourism (cbt) di desa wisata limbasari kecamatan bobotsari, kabupaten purbalingga.
- Ghani, Y. A., 2017. Pengembangan Sarana Prasarana Destinasi Pariwisata berbasis Budaya di Jawa Barat. *Jurnal Pariwisata*, pp. 24-25.
- Herdiana, D., 2019. Peran masyarakat dalam pengembangan desa wisata berbasis masyarakat. 6(1).
- Hanyfah, S. & dkk. (2022). Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif Untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan Pada *Car Wash*. *SEMNAS RISTEK*, 6(1), 339-334.
- Hayat, & Zaini, R. A. (2018). perencanaan desa wisata berbasis pemberdayaan . Malang: Inteligencia Media.
- Kriska, M., Andiani, R., & Simbolon, T. (2019). Partisipasi masyarakat dalam community based tourism di desa wisata puton watu ngelak kabupaten bantul. *JSEP*, Vol 12 No 01.
- Palimbunga, I. P (2017). Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata di Kampung Wisata Tablanusu Kabupaten Jayapura Provinsi Papua: Kajian Pariwisata Budaya. *MALANESIA*, 1(2), 2528-4256
- Permatasari, I. (2022) Peran Model Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (*Community Based Tourism*) Dalam Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan (*Sustainable Tourism*) di Bali. *KERTHA WICAKSANA*, 16(2), 164-171.